

**PAPER PROSIDING  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PKM – MANAJEMEN KINERJA PENGURUS DALAM  
MENDISIPLINKAN SANTRI**

Disusun oleh:

Ketua Tim	: Dr. Moh. Rifa'i, M.Pd.	NIDN. 2103038201
Anggota	: Ainul Yakin	NIM. 2010900092
Anggota	: Arif Maulana	NIM. 2010900094
Anggota	: Ahmad Madadi	NIM. 2010900095
Anggota	: Bashori Alwi	NIM. 2010900096
Anggota	: M. Imron Zahroni	NIM. 2010900097
Anggota	: M Fajar	NIM. 2010900099
Anggota	: Ahmad Sakir	NIM. 2010900091
Anggota	: Ahmad Khoirul Anwar	NIM. 2010900089

Lembaga Penerbitan, Pengabdian, dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid  
Paiton Probolinggo  
Tahun 2023

# PKM – MANAJEMEN KINERJA PENGURUS DALAM MENDISIPLINKAN SANTRI

## ABSTRAK

*Pondok Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan mengajarkan hidup disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan mengajarkan sikap peduli terhadap lingkungan serta memiliki nilai sosial yang tinggi. Sikap tersebut tidak dapat berjalan secara alami tanpa didahului oleh aturan yang ada. Lain halnya asumsi masyarakat terhadap tingkat kedisiplinan santri yang semakin menurun dan berdampak pada kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi sebagai lembaga yang mengajarkan kedisiplinan. Guna menjawab pertanyaan seputar itu studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan prosudur yang berlaku. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor rendahnya disiplin tersebut antara lain adalah rendahnya kesadaran santri dalam melaksanakan aturan pondok pesantren, lemahnya pengawasan Pembina dalam kegiatan santri, tidak diberlakukannya hukuman secara maksimal ketika melanggar aturan dalam Lembaga pendidikan pondok pesantren, Masalah kedisiplinan santri adalah permasalahan yang cukup umum terjadi di lingkungan pondok pesantren atau sekolah agama. Kedisiplinan yang buruk dapat berdampak negatif pada pembelajaran, kehidupan sehari-hari, dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Pengabdian ini kami menggunakan pendekatan PAR. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan pengarahan tentang aturan hidup berdisiplin, control kehidupan berdisiplin santri, evaluasi efektivitas disiplin santri, dan pemberian reward kelompok Asrama berprestasi. Pengabdian dan disiplin hidup yang dijalani oleh santri di pesantren membentuk karakter yang kuat, religius, dan bertanggung jawab. Hal ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang memiliki nilai-nilai positif dan berpotensi menjadi agen perubahan dalam masyarakat.*

**Katakunci:** MANAJEMEN KINERJA PENGURUS DALAM MENDISIPLINKAN SANTRI.

## LATAR BELAKANG

### 1. Analisis Situasi

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, pendidikan agama, dan sosialisasi kebudayaan Islam. Peran pondok pesantren sangatlah beragam dan telah menjadi bagian integral dari budaya dan masyarakat Indonesia. Sistem pendidikan yang ditawarkan dan dilayani adalah 24 jam. Semua peserta didik disebut dengan santri, di mana dalam waktu 24 jam mereka memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan sederhana sembari menguatkan peningkatan pengetahuan agama dan pengetahuan umum (Sawaty & Tandirerung, 2018).

Peran utama pondok pesantren adalah menyediakan pendidikan agama Islam yang mendalam kepada para santri yang bergabung di dalamnya. Santri diajarkan tentang ajaran Islam, Al-Quran, Hadits, fiqh (hukum Islam), aqidah (akidah), serta tata cara beribadah. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Hartono, 2016).

Selain pendidikan agama, banyak pondok pesantren yang juga menyediakan pendidikan akademik umum seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan bahasa. Meskipun fokus utamanya adalah agama, pendidikan akademik ini memberikan pengetahuan umum agar santri memiliki kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan tuntutan dunia modern, Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang khas di Indonesia. Secara harfiah, "pondok pesantren" berarti sekolah asrama yang didirikan untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada santri. Selain sebagai tempat untuk belajar agama, pondok pesantren juga berfungsi sebagai sarana pengabdian bagi santri dan masyarakat sekitar (Rifa'i, 2022a).

Berikut beberapa cara di mana pondok pesantren dapat menjadi sarana pengabdian, Lingkungan di mana santri tinggal atau belajar dapat mempengaruhi tingkat disiplin mereka. Jika lingkungan tersebut tidak mendukung disiplin, misalnya, kurangnya pengawasan atau norma-norma yang tidak mendorong disiplin, maka santri mungkin sulit untuk menjadi disiplin (Sabirin & Ilham, 2020), Kurikulum dan metode pengajaran: Jika kurikulum atau metode pengajaran tidak menarik, tidak relevan, atau tidak memenuhi kebutuhan dan minat santri, mereka mungkin kehilangan motivasi untuk belajar dan menjadi kurang disiplin.

Kurangnya motivasi atau tujuan yang jelas dalam belajar dan beribadah dapat menyebabkan kurangnya disiplin dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan atau akademis, Kurangnya dukungan sosial Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, atau pendidik sangat penting dalam membangun disiplin. Tanpa dukungan ini, santri mungkin merasa terisolasi atau tidak termotivasi untuk menjadi disiplin (Dakhi, 2020).

Masalah pribadi, Masalah pribadi seperti kesehatan mental, masalah keluarga, atau masalah lainnya dapat mempengaruhi tingkat disiplin seseorang, Kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin: Beberapa santri mungkin tidak sepenuhnya memahami betapa pentingnya memiliki disiplin dalam kehidupan mereka, baik dari perspektif agama maupun perkembangan pribadi, Ketidaktahuan tentang cara menjadi disiplin: Mungkin ada santri yang tidak tahu cara mengembangkan disiplin atau kurangnya keterampilan untuk mengelola waktu dan tugas dengan baik (Rifa'i, 2017).

Gangguan teknologi: Penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu fokus dan perhatian, menyebabkan kurangnya disiplin dalam menjalankan tugas-tugas penting, Jika lingkungan sekitar santri tidak menunjukkan contoh yang baik dalam hal disiplin, maka mereka mungkin juga cenderung mengikuti perilaku yang kurang disiplin. Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan mencari cara untuk membantu santri mengembangkan disiplin yang lebih baik. Pendidik, keluarga, dan komunitas harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi santri untuk menjadi lebih disiplin dalam menjalani kehidupan agama dan akademis (Rifa'i, 2022b).

Maka Pendampingan berdisiplin bagi santri adalah proses bimbingan dan pengawasan untuk membantu santri dalam memahami, mengikuti, dan mengembangkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rifa'i, Moh., 2018). Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam lingkungan pesantren karena dapat membantu santri belajar mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan menghormati nilai-nilai pesantren (Sawaty & Tandirerung, 2018).

Peran pendamping: Pendamping berdisiplin dapat berperan sebagai sosok panutan, teladan, dan pembimbing bagi santri. Mereka harus memiliki sikap sabar, empati, dan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi oleh santri.

Berkomunikasi dengan baik: Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam melakukan pendampingan berdisiplin. Dengan berbicara dengan lembut, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mengajukan pertanyaan yang tepat, pendamping dapat memahami situasi dengan lebih baik dan membantu santri mencari solusi. Penerapan aturan yang jelas, Pastikan aturan-aturan yang ada di pesantren jelas dan dipahami oleh semua santri. Hal ini mencakup jadwal harian, tata tertib, dan norma-norma sosial yang harus diikuti. Berikan dukungan positif: Berikan penguatan positif kepada santri ketika mereka berhasil menjaga disiplin dan mematuhi aturan. Pujian dan pengakuan atas perilaku yang baik dapat meningkatkan motivasi dan membantu membangun rasa percaya diri (Hartono, 2016). Sanksi yang tepat: Ketika santri melanggar aturan, sanksi yang tepat perlu diberlakukan. Namun, penting juga untuk memberikan kesempatan kedua dan memberikan dorongan untuk memperbaiki perilaku.

Pembinaan individu: Setiap santri memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, pendamping perlu melakukan pendekatan individual terhadap setiap santri dalam membantu mereka mengatasi tantangan dan hambatan dalam berdisiplin. Contoh dari lingkungan sekitar: Selain pendamping, lingkungan sekitar juga berperan penting dalam membentuk disiplin santri. Menciptakan budaya yang mendukung disiplin di lingkungan pesantren akan membantu santri lebih mudah mempraktikkannya (Rifa'i, Moh., 2018).

Dorong partisipasi aktif: Libatkan santri dalam kegiatan-kegiatan yang membangun disiplin, seperti olahraga, kegiatan keagamaan, atau proyek-proyek positif lainnya. Partisipasi aktif dapat membantu mengisi waktu dengan kegiatan positif dan mengurangi kemungkinan melanggar aturan. Evaluasi dan perbaikan: Lakukan evaluasi secara berkala terhadap pendampingan berdisiplin yang telah dilakukan. Tinjau efektivitas strategi dan perbaiki jika diperlukan. Ingatlah bahwa pendampingan berdisiplin membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Setiap santri dapat memiliki tantangan dan kesulitan yang berbeda dalam mengikuti disiplin, dan peran pendamping adalah membantu mereka tumbuh dan belajar dari pengalaman mereka (Rifa'i & Diyah, 2019).

## **2. Tujuan dan manfaat pengabdian.**

Tujuan pengabdian dan disiplin hidup bagi santri (murid pesantren) adalah untuk mengembangkan diri secara holistik dalam aspek keagamaan, akademis, sosial, dan moral. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di mana santri tinggal di asrama dan belajar di bawah bimbingan para kyai (pengajar agama) dan ustadz.

Membentuk kepribadian yang baik, bertanggung jawab, dan beretika melalui pengajaran nilai-nilai Islam (Efendi, M. I., & Rifa'i, 2022). Tujuan ini bertujuan agar para santri menjadi individu yang menghargai nilai-nilai kejujuran, tolong-menolong, keadilan, dan kasih sayang, Berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren melalui berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan kemanusiaan. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan

mengatasi masalah sosial yang ada. Pembinaan Kepemimpinan, Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri para santri agar mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan lingkungannya (Toni & Mediatati, 2019). Perlu di ketahui bahwa pondok pesantren dapat memiliki fokus dan tujuan yang berbeda-beda tergantung pada misi dan visi pendiri atau kepemimpinan pondok pesantren itu sendiri. Pengabdian ini penting untuk memastikan pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga yang berdampak positif pada masyarakat dan membantu dalam pengembangan pribadi dan kesejahteraan sosial.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bagi lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Lubbul Labib dalam jangka waktu 6 bulan yaitu mulai Juli-Desember 2023 dengan cara tim pelaksana pengabdian masyarakat hadir ke lapangan secara partisipatif mendampingi dan mengikuti kegiatan-kegiatan pendampingan santri dalam meningkatkan disiplin hidup.

Guna merealisasikan program pengabdian ini maka upaya yang dilaksanakan ada 6 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

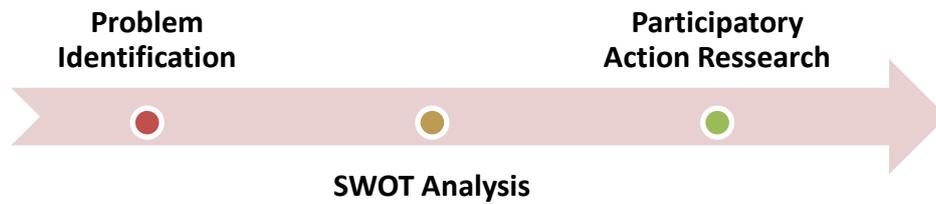
1. Melakukan survei lapangan. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan keterlibatan secara intensif.
2. Studi Literatur dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Lubbul Labib.
3. Melakukan diskusi sesama tim pengabdian untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pengelola lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Lubbul Labib.
4. Tim pengabdian masyarakat menyusun materi pendampingan yang dibutuhkan bagi masyarakat yang akan dilibatkan dalam proses belajar mengajar.
5. Merancang jadwal pendampingan, kunjungan, dan pembinaan bagi guru yang akan dilakukan selama 1 bulan secara insidental dan fleksibel menyesuaikan kondisi yang berkembang.
6. Melaksanakan pendampingan secara partisipatif dan rutin sesuai jadwal yang telah disepakati antara tim pengabdian masyarakat dengan pemimpin lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Lubbul Labib

Proses pendampingan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yang diawali dengan memetakan persoalan (*Diagnosis*), merencanakan gerakan (*Mapping*), melaksanakan tindakan transformatif (*Action*), pengamatan dan evaluasi (*Observe*), dan menyusun teoritisasi (*Reflect*) (Alwi et al., 2021) Pendekatan tersebut secara spesifik diawali dengan metode survey lapangan. dan analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (*Focus Group Discussion*), analisis SWOT, mini workshop, tindakan langsung di lapangan (Rifa'i & Pd, 2021).

Peneliti memetakan metode spesifik dalam pengabdian guna merealisasikan program pendampingan program manajemen dan kepemimpinan melalui 3 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya ada sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah.
2. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treat*).
3. Tindakan partisipatif (*Action*).

Bentuk *flowchart* metode pengabdian tersebut agar dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode PKM- Pendampingan Santri Dalam Meningkatkan Disiplin Hidup di Pondok Pesantren Lubbul Labib Maron Probolinggo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Lubbul Labib Maron Probolinggo

PP. Lubbul Labib adalah Lembaga Pendidikan Islam, yang bertempat di dusun Lebek Desa Kedungsari Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo, Lembaga pendidikan ini berdiri pada tahun 1945, yang dirintis oleh KH Ahmad Qusyairi para keluarganya atas dasar kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap terwujudnya pendidikan agama dan keagamaan.

Lembaga pendidikan ini kini telah banyak melibatkan dan memberdayakan masyarakat secara universal untuk bersama-sama membangun dan meningkatkan pendidikan agama dan keagamaan lewat lembaga yang dirintis dengan modal yang minim sekali tersebut. Sampai saat ini perkembangan fisik maupun non fisik PP. Lubbul Labib diprakarsai oleh masyarakat secara langsung, dengan cara bergotong royong melibatkan diri dalam pendidikan sesuai dengan kompetensinya masing-masing, selain memang sedikit dibantu oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo.

Sebagai wujud untuk meningkatkan disiplin hidup santri PP. Lubbul Labib melalui sosialisasi pola hidup disiplin dan terarah secara langsung maka target dan luaran yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Target dan luaran program pengabdian

Target		Luaran	
1.	Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus PP. Lubbul Labib tentang cara sosialisasi pola hidup sehat kepada santri.	1.	Pemahaman pengurus PP. Lubbul Labib tentang teknik sosialisasi pola hidup disiplin kepada santri yang kreatif, efektif dan efisien
2.	Memberikan pelatihan pengurus PP. Lubbul Labib tentang cara membuat konten kreatif sebagai media sosialisasi pola hidup disiplin santri.	2.	PP. Lubbul Labib memiliki keterampilan dalam membuat berbagai macam konten kreatif media sosialisasi pola hidup disiplin kepada santri yang menarik dan mudah difahami serta dipraktikkan.
3.	Melakukan pendampingan penyusunan rencana dan pelaksanaan	3.	Santri PP. Lubbul Labib dapat melaksanakan pola hidup disiplin

	program kegiatan yang sinergi tentang pola hidup disiplin santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren		dalam program kegiatan rutin harian di lingkungan pesantren.
4.	Kemampuan berkefektifitas dan pola pikir dalam menciptakan dan memanfaatkan berbagai macam media/alat sosialisasi pola hidup disiplin kepada santri.	4..	Pengurus PP. Lubbul Labib dapat menggunakan serta menyebarkan media sosialisasi pola hidup sehat kepada santri dan juga masyarakat

Dalam mencapai target dan luaran yang sudah ditetapkan dalam kegiatan PKM ini maka tim PKM bersama mitra-mitra terkait melakukan kegiatan sesuai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Pembentukan Tim Agar pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka pembentukan tim harus disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi berdasarkan rencana program yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pembentukan tim pelaksana PKM ini selain melibatkan santri juga melibatkan beberapa mitra diantaranya tenaga kebersihan dan pengurus PP. Lubbul Labib. Keterlibatan tenaga kebersihan dalam tim pelaksana PKM ini sangatlah dibutuhkan, khususnya dalam memberikan masukan-masukan terkait konsep pola hidup sehat dan bersih sesuai dengan kondisi kesehatan dan pola hidup keseharian santri PP. . Lubbul Labib. Selain itu, tenaga kebersihan sangat relevan perannya dalam penyusunan konsep dan materi sosialisasi pola hidup sehat santri karena sinergi dengan tugas dan tanggung jawabnya yaitu memberikan pelayanan kebersihan santri. Mitra lain yang dilibatkan dalam tim pelaksana PKM ini adalah Pengurus Pesantren PP. Lubbul Labib khususnya pengurus Biro Kepesantrenan yang bertanggungjawab terhadap seluruh program rutin harian santri di lingkungan pesantren dan juga melibatkan pengurus Biro Pendidikan yang bertanggungjawab terhadap program kegiatan santri di lembaga pendidikan formal. Dengan adanya keterlibatan pengurus pesantren proses pemetaan proses sosialisasi secara merata dan menyeluruh dapat terlaksana, yang tidak kalah pentingnya bahwa keberlanjutan dalam menciptakan pola hidup sehat santri secara konsisten adalah pengurus pesantren. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana uraian di atas, maka tim PKM berdasarkan analisis kebutuhan kompetensi sesuai dengan target dan tujuan PKM adalah terdiri dari 8 orang yaitu 1 orang kordinator pembimbing yang berperan sebagai tutor dan konseptor, 2 orang tenaga kebersihan sebagai fasilitator dan konsultan, 2 orang pengurus pesantren Biro Pendidikan dan Biro Kepesantrenan dan 5 orang pengurus dengan berbagai kompetensi dan bidang keilmuan sesuai kebutuhan program.

2) Penyusunan Materi dan Penentuan Lokasi Pelaksanaan Berbasis Pemerataan Penyusunan materi pendampingan dan pelatihan dilakukan oleh seluruh tim pelaksana melalui sistem diskusi, musyawaran dan jajak pendapat. Masing-masing tim menyampaikan berbagai usulan dan masukan sesuai dengan kompetensinya, misalnya tenaga kedisiplinan & kebersihan memberikan masukan tentang konsep pola hidup di pondok pesantren dengan disiplin santri. Dari masukan tersebut diharapkan materi pendampingan dan pelatihan dapat disusun sesuai dengan standar kesehatan dan memungkinkan untuk dilaksanakan oleh santri PP. Lubbul Labib. Tim pelaksanaan dari unsur pengurus pesantren dalam penyusunan materi ini memberikan gambaran dan masukan terkait program dan kegiatan rutin harian santri di pesantren maupun di

lembaga pendidikan, menyampaikan kondisi pola hidup disiplin santri terkini serta informasi lain yang relevan dan mendukung terhadap perumusan materi dan pelaksanaan program PKM ini sehingga setelah proses sosialisasi, pendampingan dan pelatihan dilaksanakan, konsep pola hidup disiplin santri PP. Lubbul Labib bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan terintegrasi ke dalam program pesantren dan lembaga pendidikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Adapun peran mahasiswa dalam proses penyusunan materi ini sama dengan anggota tim yang ini yaitu memberikan masukan sesuai bidang ilmu dan kompetensinya, santri senior memberikan gambaran dan masukan terkait materi pelatihan pembuatan konten kreatif gambar atau video menggunakan aplikasi yang mudah dan sederhana. Pengurus Ma'hadiyah Komunikasi Penyiaran memberikan masukan tentang bagaimana sosialisasi dengan model ceramah dan diskusi serta praktik yang menyenangkan dan mudah dilakukan. Berbagai informasi dan masukan yang telah disampaikan oleh seluruh anggota tim, referensi dari buku dan artikel yang relevan dijadikan sebagai dasar penyusunan materi pendampingan dan pelatihan PKM ini, serta menjadi acuan untuk merumuskan tahapan-tahapan dan penentuan lokasi pelaksanaan program PKM agar dapat dilaksanakan secara merata kepada seluruh santri PP. Lubbul Labib. Pemetaan lokasi tempat dalam pelaksanaan PKM ini sangatlah penting, mengingat tempat pemondokan santri tersebar di beberapa lokasi yang berbedabeda.



Gambar 2. Pondok Pesantren Lubbul Labib

## **2. Pengarahan Aturan Hidup Berdisiplin**

Santri yang disiplin adalah sebutan untuk para siswa atau peserta didik di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan agama Islam. Istilah "santri" merujuk kepada siswa pesantren, sementara "disiplin" menunjukkan karakteristik atau sifat tertentu dari santri tersebut.

Santri yang disiplin adalah mereka yang menjalankan aturan dan tata tertib dengan ketegasan dan konsistensi. Mereka patuh terhadap peraturan pesantren, seperti jam belajar, ibadah, dan kegiatan lainnya. Sikap disiplin ini merupakan ciri khas dari lingkungan pendidikan pesantren, karena tujuan utama pesantren adalah membentuk pribadi yang taat kepada Allah dan memiliki kesadaran diri yang kuat.

Kedisiplinan di pesantren meliputi berbagai aspek, seperti:

1. Ibadah: Santri yang disiplin menjalankan ibadah secara rutin dan penuh rasa tanggung jawab, termasuk shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.
2. Pengaturan Waktu: Mereka menghargai waktu dan menjalankan jadwal kegiatan dengan tepat waktu. Tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan kegiatan lain di pesantren.
3. Kebersihan: Santri yang disiplin menjaga kebersihan diri, kamar, dan lingkungan pesantren. Mereka menghargai kebersihan sebagai bagian dari ibadah dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.
4. Ketaatan: Disiplin dalam hal ketaatan kepada guru, ustadz, atau kyai, serta kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan di pesantren.
5. Kesopanan dan Etika: Santri yang disiplin menunjukkan sikap sopan dan etika yang baik dalam interaksi dengan sesama santri, guru, dan masyarakat sekitar.
6. Komitmen terhadap Pendidikan: Mereka memiliki komitmen tinggi terhadap proses belajar-mengajar dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih ilmu pengetahuan agama dan umum.
7. Santri yang disiplin cenderung lebih mudah mengembangkan diri dan mendapatkan manfaat maksimal dari lingkungan pesantren. Disiplin yang diinternalisasi di pesantren juga diharapkan menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi kehidupan di masyarakat setelah meninggalkan lingkungan pesantren.



Gambar 3. Dokumentasi pengarahannya disiplin hidup bagi santri.

### 3. Kontrol Kehidupan Berdisiplin Santri

Untuk mengetahui seberapa berjalan program tersebut, tentunya para ustadz dan pengurus harus melakukan pengontrolan kehidupan santri. Kontrol kehidupan disiplin santri mengacu pada aturan, tata tertib, dan norma-norma yang diikuti oleh santri di lingkungan pesantren atau sekolah agama. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di mana santri (para siswa) tinggal dan belajar di bawah bimbingan para kiyai atau ustadz. Beberapa aspek yang mencakup kontrol kehidupan disiplin santri meliputi:

1. Tata Tertib: Setiap pesantren memiliki tata tertib yang harus diikuti oleh semua santri. Tata tertib ini mencakup jadwal harian, kebersihan pribadi, dan perilaku yang baik di lingkungan pesantren.
2. Kedisiplinan dalam Ibadah: Sebagai lembaga pendidikan agama, santri diwajibkan untuk melaksanakan ibadah secara rutin seperti shalat lima waktu, mengaji Al-Quran, dzikir, dan ibadah lainnya.
3. Etika Sosial: Santri diajarkan untuk menjaga etika sosial, termasuk sopan santun, saling menghormati, dan tolong-menolong di antara sesama santri.
4. Pengawasan dan Pembinaan: Para kiyai atau ustadz bertanggung jawab untuk mengawasi dan membina perkembangan santri secara pribadi, akademik, dan spiritual.
5. Larangan Terhadap Hal-Hal Negatif: Santri biasanya dilarang menggunakan gadget atau ponsel selama waktu tertentu, mengonsumsi makanan atau minuman yang tidak halal, serta berperilaku buruk seperti merokok atau minum alkohol.
6. Pendekatan Pendidikan Karakter: Di banyak pesantren, pendidikan karakter menjadi fokus penting, di mana santri diajarkan nilai-nilai kebaikan seperti kesabaran, ketekunan, integritas, dan rasa tanggung jawab.
7. Pengembangan Diri: Santri juga didorong untuk mengembangkan diri di bidang akademik, seni, olahraga, atau bidang lainnya yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Tujuan dari kontrol kehidupan disiplin santri adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan pribadi yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan adanya kontrol kehidupan disiplin ini, diharapkan santri dapat mengembangkan diri secara holistik dan menjadi generasi muda yang bermanfaat bagi masyarakat dan agama.

Kontrol kehidupan disiplin ini tentunya sangat bermanfaat bagi santri, terutama bagi mereka yang berada di lingkungan pesantren atau institusi pendidikan agama Islam. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kontrol kehidupan disiplin bagi santri:

- a. Pendidikan agama yang lebih baik: Dengan disiplin yang ketat, santri cenderung lebih fokus dan tekun dalam mempelajari ajaran agama. Mereka memiliki jadwal rutin untuk belajar Al-Quran, hadits, fiqih, dan pelajaran agama lainnya, yang membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam.
- b. Kemandirian: Disiplin membantu santri belajar menjadi lebih mandiri. Mereka belajar untuk melakukan tugas-tugas harian tanpa harus selalu diawasi atau diingatkan oleh orang lain. Kemandirian ini akan membawa manfaat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan setelah meninggalkan pesantren.
- c. Pengembangan waktu dan rencana: Santri diajarkan untuk menghargai waktu dan memiliki jadwal yang teratur. Mereka belajar tentang manfaat merencanakan aktivitas sehari-hari, termasuk waktu untuk belajar, beribadah, bermain, dan istirahat.
- d. Menghindari perilaku negatif: Lingkungan yang terstruktur dan disiplin membantu mencegah santri terjerumus ke dalam perilaku negatif seperti kenakalan remaja, penggunaan narkoba, dan tindakan kriminal. Dengan adanya kontrol disiplin, santri cenderung lebih berfokus pada tujuan-tujuan positif dan produktif.

- e. Meningkatkan kesabaran dan ketekunan: Disiplin seringkali memerlukan kesabaran dan ketekunan. Santri belajar untuk tetap konsisten dengan rutinitas dan tugas-tugas harian mereka, sehingga membantu meningkatkan ketekunan dan kemampuan menghadapi tantangan.
- f. Pengembangan akhlak mulia: Kontrol disiplin yang dijalannya juga mencakup pengembangan akhlak mulia. Santri diajarkan untuk berperilaku baik, jujur, sopan, dan menghargai orang lain. Ini membentuk kepribadian yang baik dan menciptakan lingkungan yang harmonis di pesantren.
- g. Kesempatan untuk mendalami ilmu: Dengan kontrol disiplin, santri memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk mendalami ilmu agama dan pengetahuan umum. Mereka dapat mengembangkan potensi akademis mereka secara maksimal.
- h. Pengembangan spiritualitas: Lingkungan pesantren yang disiplin mendukung pengembangan spiritualitas santri. Mereka diajarkan untuk lebih dekat dengan Allah melalui ibadah, dzikir, dan amalan-amalan kebaikan lainnya.
- i. Penghormatan terhadap guru: Disiplin membantu santri untuk menghormati guru dan tokoh agama lainnya. Ini menciptakan hubungan yang baik antara santri dan para pengajar, yang mendukung proses belajar-mengajar yang lebih efektif.
- j. Pembentukan kepribadian yang kuat: Secara keseluruhan, disiplin membantu membentuk kepribadian yang kuat dan pribadi yang tangguh. Santri menjadi lebih teratur, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Penting untuk dicatat bahwa tingkat dan jenis disiplin dapat bervariasi antara pesantren, dan pemahaman terhadap disiplin dalam konteks pendidikan agama Islam juga dapat berbeda-beda. Namun, pada umumnya, kontrol kehidupan disiplin bagi santri memberikan manfaat yang positif dalam membentuk karakter dan spiritualitas mereka.



Gambar 4. Dokumentasi pengontrolan kegiatan ubudiyah PP. Lubbul Labib.

#### 4. Evaluasi Efektivitas Disiplin Santri

Evaluasi kedisiplinan santri merupakan proses penilaian terhadap tingkat disiplin dan ketertiban para santri di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa santri dapat mengembangkan

perilaku yang baik, patuh terhadap aturan, serta mampu menjaga lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk melakukan evaluasi kedisiplinan santri:

1. Penetapan Standar Disiplin: Tentukan standar disiplin yang jelas dan terukur sesuai dengan nilai-nilai dan aturan-aturan yang berlaku di pesantren atau lembaga keagamaan. Standar ini harus meliputi aspek kehadiran, kepatuhan terhadap jadwal, tata tertib, ketaatan terhadap aturan agama, dan perilaku di lingkungan pesantren.
2. Pengumpulan Data: Kumpulkan data terkait kedisiplinan santri melalui observasi, laporan guru/pengasuh, atau sistem pencatatan yang telah disiapkan. Data yang dikumpulkan bisa berupa absensi, catatan keterlambatan, peringatan, atau pelanggaran aturan.
3. Analisis Data: Analisis data yang terkumpul untuk melihat tren kedisiplinan dan mengidentifikasi masalah atau tren yang perlu ditangani. Hal ini akan membantu dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan.
4. Umpan Balik: Berikan umpan balik kepada santri terkait tingkat kedisiplinannya. Berikan pujian jika mereka menunjukkan disiplin yang baik dan berikan arahan atau sanksi yang sesuai untuk tindakan yang kurang teratur.
5. Perencanaan Tindakan: Berdasarkan analisis data, buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri secara keseluruhan. Rencana ini dapat berupa program penghargaan untuk santri yang patuh atau program pembinaan bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan.
6. Monitor dan Evaluasi Lanjutan: Terus pantau dan evaluasi implementasi rencana tindakan untuk memastikan keberhasilan perbaikan kedisiplinan santri. Lakukan penilaian berkala untuk melihat apakah ada perkembangan positif dan apakah langkah-langkah yang diambil efektif.

Perlu di ingat bahwa setiap santri adalah individu yang unik, dan mungkin ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kedisiplinannya. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi dan pembinaan kedisiplinan haruslah berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik masing-masing santri.

### **5. Pemberian Reward Kelompok Asrama Berprestasi**

Penghargaan kelompok asrama santri merupakan bentuk apresiasi atau pengakuan atas prestasi atau kontribusi yang luar biasa dari sebuah kelompok santri di asrama atau pondok pesantren. Penghargaan semacam ini dapat diberikan untuk berbagai alasan, seperti keberhasilan dalam prestasi akademik, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, kontribusi positif dalam kehidupan asrama, kedisiplinan, kepemimpinan yang baik, dan sebagainya.

Beberapa contoh penghargaan kelompok asrama santri yang dapat diberikan antara lain:

1. Penghargaan Kelompok Asrama Terbaik: Diberikan kepada kelompok santri yang menunjukkan kinerja dan prestasi terbaik dalam berbagai aspek, seperti prestasi akademik, keagamaan, kebersihan, dan kerapian di asrama.
2. Penghargaan Kelompok Asrama Paling Disiplin: Diberikan kepada kelompok santri yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam mematuhi aturan dan tata tertib di asrama.

3. Penghargaan Kelompok Asrama Paling Aktif: Diberikan kepada kelompok santri yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan olahraga di asrama.
4. Penghargaan Kelompok Asrama Paling Peduli: Diberikan kepada kelompok santri yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap sesama santri, membantu dalam kegiatan sosial, dan memberikan dukungan emosional kepada sesama.
5. Penghargaan Kelompok Asrama Berprestasi dalam Bidang Tertentu: Diberikan kepada kelompok santri yang berhasil mencapai prestasi luar biasa dalam bidang tertentu, misalnya dalam bidang seni, olahraga, atau keilmuan.
6. Penghargaan Kelompok Asrama Ramah Lingkungan: Diberikan kepada kelompok santri yang menunjukkan kesadaran dan kepedulian tinggi terhadap lingkungan asrama dan lingkungan sekitar.

Pemberian penghargaan semacam ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada kelompok santri lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup di asrama, memupuk semangat kebersamaan, dan merangsang persaingan yang sehat dalam mencapai prestasi yang lebih baik. Selain itu, penghargaan juga dapat meningkatkan rasa bangga dan kepercayaan diri kelompok santri yang menerima penghargaan tersebut.



Gambar 5. Pemberian reward asrama berprestasi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bagi lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Lubbul Labib dalam kurun waktu 6 bulan yaitu mulai Juli-Desember 2023 dengan cara tim pelaksana pengabdian masyarakat hadir ke lapangan secara partisipatif mendampingi dan mengikuti kegiatan-kegiatan pendampingan santri dalam meningkatkan disiplin hidup.

Lubbul Labib adalah Lembaga Pendidikan Islam, yang bertempat di dusun Lebek Desa Kedungsari Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo, Lembaga pendidikan ini berdiri pada tahun 1945, yang dirintis oleh KH Ahmad Qusyairi para

keluarganya atas dasar kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap terwujudnya pendidikan agama dan keagamaan.

Pengabdian yang fokus pada pendampingan santri dalam menjalankan disiplin hidup sehari-hari dilakukan melalui dengan beberapa langkah-langkah antara lain; Pengarahan aturan hidup berdisiplin, control kehidupan berdisiplin santri, evaluasi efektivitas disiplin santri, pemberian reward kelompok Asrama berprestasi.

Pelaksanaan pengabdian santri di pondok lubbul labib maron probolinggo bertujuan untuk membantu santri memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, proses belajar dan pembelajaran ketika berinteraksi langsung kepada masyarakat,

## **KESAN DAN PESAN**

hidup disiplin bagi seorang santri (siswa di pesantren atau sekolah agama) bisa sangat positif dan berdampak jangka panjang dalam kehidupan mereka, beberapa kesan dan pesan penting dari hidup disiplin sebagai santri, Penguasaan Diri Hidup disiplin membantu santri untuk mengembangkan penguasaan diri yang baik. Mereka belajar untuk mengendalikan emosi dan keinginan-keinginan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang yang lebih besar.

Rasa Tanggung Jawab Santri diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka, termasuk kewajiban-kewajiban keagamaan, studi, dan kehidupan sehari-hari di pesantren. Ini membantu mereka menjadi individu yang dapat diandalkan dan berkomitmen, Ketekunan Hidup di lingkungan yang menerapkan disiplin mengajarkan santri untuk tetap berusaha keras dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau rintangan dalam mencapai tujuan mereka.

### **Pesan Hidup Disiplin Santri:**

Konsistensi Pesan hidup disiplin adalah tentang pentingnya konsistensi dalam berbagai aspek kehidupan. Konsistensi dalam beribadah, belajar, dan menjalankan kewajiban sehari-hari membantu mencapai hasil yang lebih baik. Hargai Proses, Disiplin mengajarkan pentingnya menghargai proses pencapaian daripada hanya fokus pada hasil akhir. Proses belajar dan berkembang adalah hal yang berharga dan harus dinikmati, Pesan penting dari hidup disiplin adalah untuk selalu jujur pada diri sendiri dan mengakui kelemahan atau kesalahan. Hanya dengan mengenali kekurangan kita, kita dapat berkembang dan menjadi lebih baik. Tetap Rendah Hati Hidup disiplin tidak membuat seseorang menjadi sombong atau merasa lebih baik dari orang lain. Sebaliknya, pesan hidup disiplin adalah tentang tetap rendah hati dan menghormati orang lain, tanpa memandang latar belakang atau status sosial mereka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, B., Rohmah, M., Muhtadi, M. S., Anggraini, N. A., Yusrohlana, S., & Yunilasari, D. (2021). *Pendampingan Fikih Marital bagi Remaja Putus Sekolah*. 2(1), 38–54. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i1.1963>
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Efendi, M. I., & Rifa'i, M. (2022). The Role of the Principal in Shaping and Building the Character of the Santri at Madrasah Aliyah Badridduja from a Dramaturgical Perspective. *Mantik*, 6(36), 187–194.
- Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 67–100.
- Rifa'i, Moh., A. (2018). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERORIENTASI PADA PEMBENTUKAN KARAKTER. *Trilogi*, 2(2), 1–26.
- Rifa'i, M. (2017). *Kebijakan Pendidikan Islam Dalam era otonomi daerah*. 99–114.
- Rifa'i, M. (2022a). *Community Empowerment in Islamic Boarding School*.
- Rifa'i, M. (2022b). *Community Empowerment in Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Rifa'i, M., & Diyah, W. M. (2019). Agensi Perempuan Dalam Manajemen Pendidikan Madrasah: Belajar Dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 18(1), 96. <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i1.6862>
- Rifa, H. M., & Pd, M. (2021). *ANALISIS KEBUTUHAN KONSUMEN SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN OMSET USAHA RITEL* Abstract : : صخلملا بذج بلا اذه جاتحي . ةنر جتلا تا عييم مجح ةدابيز لجا نم ةلا عف ةيجيتار تسا كلتسملا تاجايتحا ليلحت دعي (1) تاجايتحا ليلحت ةيجيتار تسا ذيفنت ةيفيك مهفو ةفر عم للاخ نم . ا
- Sabirin, S., & Ilham, I. (2020). Disiplin Kerja, Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pengawas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 123–135.
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Toni, I. A., & Mediatati, N. (2019). Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Satya Widya*, XXXV, 54–61.